

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah

Nama MI merupakan pilihan dari pendiri untuk mendirikan sebuah pendidikan formal lanjutan dari MI yang telah berdiri sebelumnya sehingga diharapkan siswa MI dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan MI yang merupakan program pemerintah wajib belajar. Sementara Islamiyah merupakan suatu nama yang diambil dari gagasan para pendiri saat itu melihat antusias masyarakat yang mau menimba ilmu agama namun belum ada lembaga yang menampungnya sehingga para pendiri mendirikan sebuah pendidikan dengan nama Islamiyah dengan tujuan agar para masyarakat dibukakan pintu ilmu untuk selama-lamanya. MI Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus berdiri di salah satu wilayah Kecamatan Mejobo yang tepatnya berada di Desa Golantepus, karena Desa Golantepus sendiri termasuk salah satu desa yang berada di wilayah sebelah barat Kecamatan Mejobo dan terletak di Kabupaten Kudus.

Lahirnya MI Islamiyah dikarenakan munculnya motivasi masyarakat sekitar desa Golantepus Mejobo Kudus untuk menempatkan putra- putrinya pada lembaga pendidikan Islam yang mudah dijangkau serta masih dapat dipantau kesehariannya. Atas masukan dan motivasi masyarakat sekitar maka terbentuklah tim untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu : Mukari sebagai ketua, Arifin sebagai Sekretaris, Kusnadi sebagai Bendahara dan seluruh guru MI menjadi anggota tim. Pada tahun 1978 MI Islamiyah Mejobo Kudus dapat membuka serta melaksanakan pendidikan tingkat SD. MI Islamiyah Mejobo Kudus sudah mendapatka ijin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif Kudus dengan NSM 111233190058.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka MI Islamiyah Mejobo Kudus memiliki visi, misi dan tujuan. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan MI Islamiyah Mejobo Kudus.²

¹ Arsip MI Islamiyah Mejobo Kudus, 12 Maret 2020.

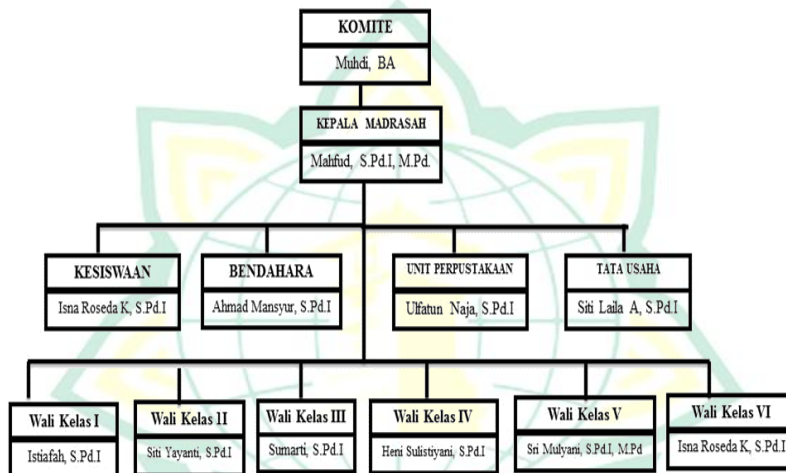
² Arsip MI Islamiyah Mejobo Kudus, 12 Maret 2020.

- a. Visi Madrasah
Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran secara terpadu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan masyarakat
 - 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis dalam menghadapi tantangan zaman (globalisasi)
 - 3) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka melengkapi fasilitas sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa (untuk meraih prestasi setinggi-tingginya)
- c. Tujuan
Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan dari MI Islamiyah Mejubo Kudus adalah sebagai berikut :
 - 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan meningkat mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri.
 - 3) Meningkatkan ketrampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “*contruvisim learning*” dan interaksi global.
 - 4) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga serta keagamaan.
 - 5) Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
 - 6) Menanamkan sikap akhlaqul karimah melalui keteladanan dan bimbingan.

3. Organisasi Madrasah

Berikut adalah struktur organisasi MI Islamiyah Mejobo Kudus,³

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Islamiyah Mejobo Kudus



4. Kurikulum

Struktur kurikulum MI Islamiyah Mejobo Kudus meliputi substansi pembelajaran umum, agama dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI Islamiyah Mejobo Kudus yang meliputi:

- a. Kelas 1, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- b. Kelas 2, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- c. Kelas 3, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- d. Kelas 4, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- e. Kelas 5, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- f. Kelas 6, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

Penyusunan kurikulum MI Islamiyah Mejobo Kudus tersebut berpacu pada kurikulum yang telah ditetapkan kementerian agama dan dipadukan dengan kurikulum muatan lokal yang independen disusun oleh pihak madrasah.

³ Arsip MI Islamiyah Mejobo Kudus, 12 Maret 2020.

5. Kesiswaan

Jumlah keseluruhan siswa di MI Islamiyah Mejobo Kudus sebanyak 155 siswa dengan anak laki-laki berjumlah 83 siswa dan anak perempuan berjumlah 71 siswa.

Tabel 4.1
Data Siswa MI Islamiyah Mejobo Kudus
Tahun 2019/2020

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I	14	5	19
2	II	12	14	26
3	III	10	20	30
4	IV	20	8	28
5	V	16	11	27
6	VI	12	13	25
Jumlah		83	71	155

6. Kepegawaian

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI Islamiyah Mejobo Kudus. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik. Untuk mengetahui keadaan guru MI Islamiyah Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI
Islamiyah Mejobo Kudus Tahun 2019/ 2020⁴

No	Nama	NUPTK	L/P	Status
1	Mahfud, S.Pd.I, M.Pd.	1459756657110 023	L	Guru tetap yayasan
2	Heni Sulistiyani, S.Pd.I	2433760661210	P	Guru tetap

⁴ Arsip MI Islamiyah Mejobo Kudus, 12 Maret 2020.

		382		yayasan
3	Sumarti, S.Pd.I	2946750652210 112	P	Guru tetap yayasan
4	Ahmad Mansyur Syaifuddin Nafis, S.Pd.I	3535762664110 043	L	Guru tetap yayasan
5	Su'udi	9037738640110 123	L	Guru tetap yayasan
6	Surahman, S.Pd.I	5842761663110 062	L	Guru tetap yayasan
7	Ulfatun Naja, S.Pd.I	8134761662210 113	P	Guru tetap yayasan
8	Sri Mulyani, S.Pd.I, M.Pd.	8335761662210 103	P	Guru tetap yayasan
9	Siti Yayanti Mala, S.Pd.I	8940760661210 132	P	Guru tetap yayasan
10	Istiafah, S.Pd	3045760662210 083	P	Guru tetap yayasan
11	Isna Roseda Kusumo, S.Pd.I	7956759661210 072	P	Guru tetap yayasan
12	Siti Laili Aminah, S.Pd	-	P	Guru tetap yayasan
13	Sofakhul Umam	-	L	Guru tetap yayasan

7. Sarana dan Prasarana

- 1) Jumlah Gedung : 1 buah
- 2) Jenis Konstruksi : Permanen
- 3) Fasilitas yang dimiliki :
 - a) 1 Kantor kepala
 - b) 1 kantor TU
 - c) 1 Ruang guru
 - d) 6 Ruang belajar
 - e) 1 Lab bahasa

- f) 1 Tempat olahraga
 - g) 1 Musholla
 - h) 1 Kantin
 - i) 1 UKS
 - j) 1 Toilet guru
 - k) 2 Toilet siswa
- 4) Kurikulum yang dipakai : Kurikulum 2013
- 5) Letak Lokasi Pendidikan : Perkotaan (± 2 km dari Kantor Kecamatan)⁵

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan atau tidak. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam uji instrumen data, antara lain:

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan soal tes kepada responden, peneliti melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu agar item dalam instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas isi. Dalam validitas isi ini, butir-butir soal dikonsultasikan oleh tiga ahli atau validator yaitu Ibu Arina Fithriyana, M.Pd. dosen IAIN Kudus, Ibu Sri Mulyani, S.Pd.I M.Pd. wali kelas V MI Islamiyah Mejobo Kudus, Muhammad Ali, S.Pd. guru di MI Manba'ul Ulum.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ketiga validator, disimpulkan bahwa instrumen dan butir-butir soal yang digunakan dan terdapat 2 soal yang tidak ada jawabannya. Penjelasan dari hasil uji validitas isi semua instrumen yang berjumlah 20 yang telah di validasi oleh ketiga validator dapat dilihat dilampiran 7,8, dan 9. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar butir-butir soal yang disajikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dari guru sebagai pembuat soal.

⁵ Arsip MI Islamiyah Mejobo Kudus, 12 Maret 2020.

Penentuan pengujian tingkat kesukaran dari butir-butir soal peneliti memilih kelas IV MI Islamiyah Mejobo Kudus yang berjumlah 10 siswa dan VI yang berjumlah 10 orang MI Islamiyah Mejobo Kudus. Pemilihan kelas IV karena sudah pernah mendapatkan materi dasar tentang perubahan wujud pada benda dan pemilihan kelas VI karena sudah pernah mendapatkan materi tentang perubahan wujud pada benda.

Setelah soal diujicobakan di kelas IV dan VI, selanjutnya soal dianalisis untuk mengetahui soal tersebut dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban yang benar. Kriteria soal dikatakan baik apabila nilai yang didapat $0,30 \leq P \leq 0,07$. Berikut adalah uji tingkat kesukaran.

Soal nomor 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{18}{20}$$

$$P = 0,9$$

Berdasarkan pengujian tingkat kesukaran soal pada soal no. 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,9. Jadi butir soal nomor satu dalam kategori mudah. Hasil uji tingkat kesukaran sepenuhnya dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal dikatakan memiliki daya beda yang baik jika indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30.

Penentuan uji daya beda peneliti menguji butir soal kepada dua kelas, yaitu kelas bawah dan kelas atas. Kelas IV yang berjumlah 10 orang sebagai kelas bawah dan kelas VI yang berjumlah 10 orang sebagai kelas atas. Berikut perhitungan uji daya pembeda.

$$D = \frac{B_a}{N_a} - \frac{B_b}{N_b}$$

$$D = \frac{10}{10} - \frac{10}{10}$$

$$D = 0,9 - 0,7$$

$$D = 0,2 \text{ (Jelek)}$$

Hasil uji daya beda pada nomor 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,2 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal nomor 3 belum memenuhi indeks kriteria daya pembeda karena hasil yang diperoleh $\leq 0,5$. Hasil uji daya beda sepenuhnya dapat dilihat di lampiran 15.

d. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat konsistensi butir- butir instrument dilakukan uji reliabilitas. Sebelum dilakukan uji reliabilitas instrumen, soal perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20. Instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Dari perhitungan reliabilitas instrumen, didapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,814 \geq 0,44). Maka dapat disimpulkan bahwa soal- soal yang telah diuji cobakan bersifat reliabel. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang diolah menggunakan program SPSS antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu, maka data telah dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Hasil Belajar Siswa	Pretest	,146	27	,144	,945	27	,160
	Posttest	,266	27	,000	,867	27	,003
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal. Dimana hasil belajar pretest memiliki Asymp.Sig sebesar 0,160 yang berarti $\geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus statistika *Levene* test dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak bersifat homogen.

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	8,543	1	52	,05
	Based on Median	7,139	1	52	,07
	Based on Median and with adjusted df	7,139	1	47,572	,07
	Based on trimmed mean	8,641	1	52	,05

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Tahap analisis pendahuluan adalah dengan memberikan penilaian terhadap tes yang telah diujikan terhadap responden dalam hal ini yaitu siswa kelas V untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Kriteria soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Kemudian jumlah jawaban yang benar di kali 5.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji *t-independent*.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		Sig. (2-tailed)	Sig.	Kesimpulan
		Pretest	Posttest			
1	Rata-rata	74,6	87,6	0,00	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan/ Ha diterima
2	Standar Deviasi	8,87	4,68			
3	Jumlah Sampel	27	27			

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.

Tabel 4.5 Diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,00 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pretest dan posttest.

c. Analisis Lanjut

Langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis lanjut. Analisis lanjut merupakan analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis uji hipotesis.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus t independent diperoleh t_{hitung} 0,00 dan t_{tabel} 0,05. Dengan demikian, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pembahasan

1. Penerapan Penggunaan Media Komik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang yang peneliti lakukan dan hasil dokumentasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat beberapa langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dilaksanakan dengan waktu 3 jam pembelajaran atau 105 menit (3x 35menit).berikut adalah langkah- langkah dalam kegiatan pembelajaran:

- a. Kegiatan Pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit
 - 1) Siswa dan guru menciptakan kondisi kelas yang kondusif, menyiapkan sarana dan prasaran kegiatan pembelajaran
 - 2) Siswa mengakses kelas di Whatsapp Grup
 - 3) Guru memberikan salam kepada siswa
 - 4) Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa
 - 5) Guru memeriksa kehadiran siswa
 - 6) Guru mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran daring
 - 7) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini.
 - 8) Guru membuka pembelajaran dengan bacaan *Basmalah*
- b. Kegiatan Inti dilaksanakan selama 90 menit
 - 1) Guru meminta siswa untuk keluar rumah dan berjemur dan melakukan olahraga ringan selama 10 menit
 - 2) Guru meminta orang tua untuk mendampingi siswa dan mempotret saat sedang berjemur dan mengirimkan foto melalui Whatsapp grup
 - 3) Siswa kembali ke tempat belajarnya
 - 4) Guru membagikan komik digital “Perubahan Wujud pada Benda” melalui whatsapp grup

- 5) Guru meminta siswa untuk membaca komik digital “Perubahan Wujud pada Benda” memberikan penjelasan isi komik tersebut melalui video
 - 6) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru melalui google form.
- c. Kegiatan Penutup dilaksanakan selama 5 menit
- 1) Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*
 - 3) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

Adapun media yang digunakan peneliti adalah komik digital. Sedangkan sumber belajar yaitu buku siswa tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” untuk kelas 5 SD/MI. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran daring menggunakan media komik digital cukup kondusif, efektif, dan menyenangkan. Siswa dapat belajar melalui smartphone dengan membaca komik digital, bukan sekedar membaca materi yang diberikan oleh guru. Komik digital yang dibuat oleh peneliti di dalamnya sudah memuat materi tentang “Perubahan Wujud pada Benda” sehingga siswa lebih tertarik ketika belajar menggunakan komik yang di dalamnya penuh warna dan terdapat banyak gambar. Selain itu komik digital dapat dibaca kapan saja dan dimana saja siswa berada.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media komik digital berlangsung menyenangkan. Dengan menggunakan media ini secara tepat, siswa tidak mudah bosan dalam membaca materi.⁶

2. Pengaruh Penggunaan Media Komik Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Islamiyah Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan hasil belajar IPA antara pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran menggunakan media komik. Berikut adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pembelajaran konvensional atau sebelum menggunakan media komik dan setelah menggunakan media komik.

⁶ Hasil penelitian pada tanggal 13 April 2020

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Treatment

Respond. No.	Pretest	Posttest
1	85	90
2	75	85
3	80	85
4	90	95
5	85	90
6	65	85
7	75	85
8	80	90
9	70	85
10	90	95
11	65	85
12	60	80
13	75	90
14	75	85
15	85	90
16	80	85
17	80	85
18	75	90
19	65	80
20	60	85
21	80	90
22	70	95
23	65	85
24	80	95
25	75	95
26	70	85
27	60	80
Rata- Rata	74,6	87,5

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konvensional dan setelah menggunakan komik. Pada pembelajaran konvensional dihasilkan nilai rata-rata 74,6 dan pada pembelajaran dengan menggunakan media komik dihasilkan nilai rata-rata 87,5. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

3. Hasil Penerapan Media Komik Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Data variabel didapatkan dari test yang diberikan kepada siswa kelas V MI Islamiyah yang berjumlah 27 siswa. Test terdiri dari 20 soal pilihan ganda, setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Kemudian jumlah skor dikalikan 5. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa sebelum mendapatkan treatment dan setelah mendapatkan treatment (menggunakan media komik). Untuk data hasil belajar siswa sebelum mendapatkan treatment dapat dilihat pada lampiran 18. Hasil belajar siswa setelah mendapatkan treatment atau setelah menggunakan media komik dapat dilihat pada lampiran 19.